

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian data yang diperoleh sejauh pengamatan lapangan, peneliti melalui wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi *Snake Rescue Magelang* pola komunikasi yang berkaitan dengan lima unsur komunikasi pada dasarnya yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek (*feedback*). Hal ini di ketahui berdasarkan wawancara terhadap informan dilapangan serta dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam organisasi SRM menggunakan pola komunikasi yang rutin dan paling efektif dalam menjalin hubungan, menyampaikan pesan, dan informasi menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang.
2. Pola komunikasi lainnya yang kurang maksimal diterapkan secara langsung dalam hal menerima atau menyampaikan informasi, dan menjalin hubungan oleh organisasi SRM adalah pola komunikasi rantai. Secara praktik di dalam organisasi SRM, pola komunikasi rantai kurang maksimal dilakukan karena komunikasi yang berbentuk rantai tidak efektif jika pesan yang disampaikan turun-menurun dari seorang anggota ke anggota lainnya. Penyampaian pesan yang sering dilakukan oleh organisasi SRM adalah melalui grup WA, sehingga semua anggota langsung mengetahui segala informasi berkaitan dengan adanya

korban tergigit ular tanpa harus diberitahu oleh anggota yang lainnya terkait informasi-informasi tersebut.

3. Pola jaringan komunikasi organisasi SRM terjadi secara *online* dan *offline* tetap berjalan melalui Grup WA sebagai fasilitator dalam berkomunikasi. Melalui grup WA juga semua anggota SRM dapat mengetahui adanya informasi jika terdapat masyarakat khususnya di Magelang yang tergigit ular sehingga dapat anggota SRM dapat dengan cepat menentukan siapa yang akan ke lokasi korban untuk memberikan pertolongan pertama. Seluruh anggota SRM tidak hanya mengetahui adanya korban tergigit ular, melainkan dapat memantau korban yang tergigit ular dari saat pemberian pertolongan pertama, masa pemulihan, dan sampai korban dinyatakan sembuh. Organisasi SRM tidak perlu menunggu arahan/perintah dari ketua saat ada korban tergigit ular, ketua akan bertindak atau memberi arahan jika tidak ada anggota yang dapat menuju lokasi korban tergigit ular.

B. Saran

1. Saran Akademik

Pola jaringan komunikasi bintang: Kelebihan pada pola bintang, semua anggota dapat berkomunikasi dengan segala arah dari anggota satu dan lainnya. Kekurangan pola ini, pada saat mengadakan event-event kurang terstruktur dalam pengambilan keputusan.

Pola jaringan komunikasi Y: Kelebihan, Bentuk pola komunikasi Y pada organisasi SRM biasanya digunakan pada saat SRM mengadakan event-event seperti mengadakan event edukasi di sekolah atau kepada masyarakat.

Kekurangan, pada saat informasi masuk mengenai korban tergigit ular, pola Y tidak dapat digunakan saat keadaan *urgent*.

Pola jaringan komunikasi roda: Kelebihan, pada pola jaringan komunikasi roda, ketua sangat berparan dari mengambil keputusan karena tidak semua anggota *Snake Rescue Magelang* (SRM) memahami dengan benar cara atau langkah dalam pemberian pertolongan pertama terhadap korban yang tergigit ular, sehingga ketua yang dapat langsung turun tangan memberikan pertolongan pertama. Kekurangan, dalam keadaan *urgent* tidak efektif jika harus menunggu keputusan ketua saat pemberian pertolongan pertama.

Pola jaringan komunikasi lingkaran: kelebihan, pola jaringan komunikasi lingkaran tidak memiliki pemimpin/ketua, sehingga ketika ada informasi yang masuk mengenai korban yang tergigit ular, maka informasi tersebut akan disebarluaskan secara cepat tanpa adanya perantara. Kekurangan, pada saat mengadakan event tertentu pola lingkaran tidak dapat digunakan karena kurang terstruktur dalam memberikan arahan.

2. Saran Praktis

Peneliti mengharapkan anggota SRM dapat memberikan edukasi kepada korban pasca sembuh, agar ketika korban dapat membedakan ular berbisa atau tidak, sehingga korban tidak mengalami hal yang serupa kembali.

Peneliti mengharapkan anggota *Snake Rescue Magelang* (SRM) dapat mempertahankan pola jaringan komunikasi bintang, karena pola komunikasi bintang dapat membuat semua anggota berkomunikasi dengan anggota

lainnya, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama terhadap gigitan ular khususnya di daerah Magelang.

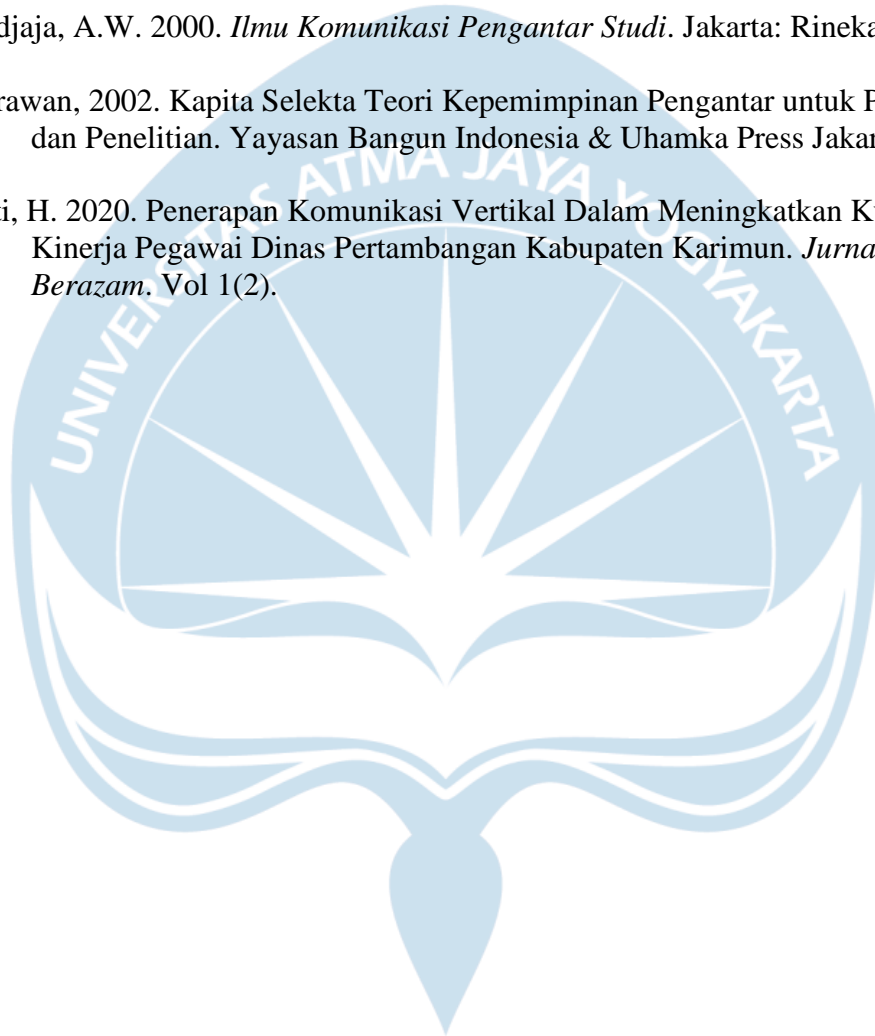


DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2006)
- Bungin, Burhan. 2010. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- DeVito, J. (2011). *Human Communication*. New York: Pearson Education.
- Doyle Paul Johnson. 1994. *Teori Sosiologi Klasik Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka.1994)
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani Dinda Rakhma, Nengsih Kisna, & Anggraen Rani. 2017. Pola Komunikasi Internal Melalui Pesan Digital Pada Pt. Indosiar Visual Mandiri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1(2).
- H. A. W Widjaja. 2000. *Ilmu komunikasi pengantar studi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hafied, Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. XII*. Jakarta: PT.Rajagrafindo
- Joseph A. Devito. 2013. *Komunikasi Antarmanusia Edisi 5*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Keban, Yaremis T,1995. *Indikator Kinerja PEMDA: Pendekatan Manajemen dan Kebijakan. Makalah*. Yogyakarta.
- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya, Cet. IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Mairizal. 2017. *Ada 76 Ular Berbisa di In donesia, tetapi Kita Hanya Punya 1 Anti-bisa*. Dikutip dari <https://sains.kompas.com/read/2017/09/12/214500923/ada-76-ular-berbisa-di-indonesia-tetapi-kita-hanya-punya-1-anti-bisa?page=all>.
- Muh Ariffudin Islam. 2013. Peran Brand Borobudur Dalam Pariwisata Dan World Heritage. *Jurnal Dewi Ruci*. Vol 8(6).

- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mahmud, Dzulfikar & Aminah, Swarnawati. 2020. Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer Pt. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*. Vol 4 (1).
- Muhammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Nuswantoro. 2019. *Tergigit Ular Berbisa? Berikut Ini Rekomendasi WHO*.
- Oktaviana, Sharleen dan Widayatmoko. 2018. Jaringan Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan dalam Menumbuhkan Komitmen Karyawan di PT. Digital Suplai Indonesia. *Jurnal Koneksi*. Vol 2(2).
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Terj. Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Ramadhan, Surya Firas. 2019. Pola Komunikasi Kelompok Asalvo Auto Community Pekanbaru dalam Membangun Kohesivitas Untuk Perkembangan Otomotif di Pekanbaru. *Jurnal JOM FISIP*. Vol 6.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunik Organisasi : Teori Dan Studi Kasus*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- S. Djuarsa, Senjaya. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarso, Dr. Budi. 2021. *Perilaku Organisasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sunarto A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sobirin, Achmad. 2009. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Undang-undang Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan Pertolongan.

- V.Oisiana, S. I. (2016). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Objektif dan Perpektif Subjektif* (1st ed.). Yogyakarta: Ekuilibria.
- Wenger, Etienne C, Mc Dermott, Richard, and Snyder, Williams C.. 2002. *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Cambridge, USA : Harvard Business School Press.
- Widjaja, A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wirawan, 2002. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press Jakarta.
- Yati, H. 2020. Penerapan Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pegawai Dinas Pertambangan Kabupaten Karimun. *Jurnal Purnama Berazam*. Vol 1(2).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Berikut data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh anggota *Snake Rescue Magelang (SRM)*.

Hasil data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Siapa anggota organisasi yang biasa Anda jadikan sebagai orang untuk menyampaikan informasi?	Informan 1	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 2	<i>Kristian</i>
	Informan 3	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 4	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 5	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 6	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 7	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 8	<i>Kristian</i>
	Informan 9	<i>Kristian dan Agung</i>
	Informan 10	<i>Kristian dan Agung</i>
Apakah ada divisi khusus yang bertugas untuk mengimpun informasi terkait masyarakat yang tergegit ular?	Informan 1	<i>Tidak ada. Semua anggota yang menerima laporan bisa meneruskan ke grup atau Ke Kristian dan Agung.</i>
	Informan 2	<i>Ke Kristian dan Agung, sih.</i>
	Informan 3	<i>Ke grup WA</i>

	Informan 4	Langsung ke grup WA atau bisa sampaikan ke Kristian.
	Informan 5	Langsung ke grup WA atau bisa sampaikan ke Kristian
	Informan 6	Langsung ke grup WA atau bisa sampaikan ke Kristian
	Informan 7	Langsung ke grup WA atau bisa sampaikan ke Kristian
	Informan 8	Ke Grup WA langsung.
	Informan 9	Kalau gak ke Kristian dan Agung, ya, kw grup WA.
	Informan 10	Lapor ke grup WA.
Kepada siapa informasi tentang masyarakat yang terdampak diteruskan?	Informan 1	Bi dalam WA grup atau langsung ke Kristian atau Agung
	Informan 2	Ke grup WA.
	Informan 3	Langsung ke grup WA.
	Informan 4	Ke Kristian atau Agung.
	Informan 5	Ke grup WA atau ke Agung.
	Informan 6	Ke grup WA.
	Informan 7	Langsung ke grup WA.
	Informan 8	Kristian atau Agung.
	Informan 9	Kristian dan Agung.
	Informan 10	Ke grup WA langsung.

Lampiran 2. Interview Guide

Wawancara akan dilakukan kepada 10 anggota Snake Rescue Magelang (SRM)

Pembina	: C. Patric Subiyanto
Ketua Umum	: F. Kristian Adi
Ketua Harian	: Agung Widodo
Wakil Ketua	: Muklis
Sekretaris	: Fransisca Yekti Dewi
Bendahara 1	: Deni Argha
Bendahara 2	: Tyo
KaDiv Edukasi	: Nanda Putra
KaDiv Rescue	: Sutopo
Anggota	: Semua orang yang terdapat dalam organisasi

Pertanyaan berkaitan dengan pola jaringan komunikasi dan arus informasi :

1. Siapa anggota organisasi yang biasa Anda jadikan sebagai orang untuk menyampaikan informasi?
2. Apakah ada divisi khusus yang bertugas untuk mengimpun informasi terkait masyarakat yang tergigit ular?
3. Kepada siapa informasi tentang masyarakat yang tergigit ular diteruskan?

Lampiran 3. Dokumentasi



Korban tergigit Ular



Bekerjasama dengan BASARNAS



Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat



Logo Organisasi Snake Rescue Magelang (SRM)



Pemberian Pertolongan Pertama kepada korban tergigit ular

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada 9 anggota Snake Rescue Magelang (SRM)

Pembina : Informan 1
 Ketua Umum : Informan 2
 Ketua Harian : Informan 3
 Wakil Ketua : Informan 4
 Sekretaris : Informan 5
 Bendahara 1 : Informan 6
 Bendahara 2 : Informan 7
 KaDiv Edukasi : Informan 8
 KaDiv Rescue : Informan 9

 Tanggal : 15 februari 2021
 Tempat : Basecamp Snack Rescue Magelang
 Alamat : Jalan Japunan, Danurejo, Kec. Martoyudan, kabupaten
 Magelang, Jawa Tengah. 56172.

Hari ini sedang ada kegiatan untuk persiapan mengadakan acara edukasi kepada masyarakat khususnya bagi warga Magelang ketika bertemu dengan ular berbisa dan cara pemberian pertolongan pertama terhadap korban tergigit ular.

P : Siang bang
 Informan 1 : Siang, ada keperluan apa mas?
 P : Maaf bang, mengganggu waktunya sebentar. Izin untuk
 Mewawancarai anggota SRM dalam memberikan pertolongan
 pertama kepada masyarakat khususnya di Magelang. Apakah
 abang dan rekan rekan bersedia untuk saya wawancarai?
 Informan 1 : ohh monggo, kami disini dengan senang hati memberikan info
 seputar SRM agar masyarakat luas tahu.
 P : terimakasih bang, bisa saya mulai wawancara abang sekaligus
 rekan rekan yang ada di basecamp ini?

- Informan 1 : iya silahkan.
- P : Apa yang menjadikan organisasi SRM tergerak membantu warga dalam memberikan pertolongan pertama? Apakah ular seing muncul di Magelang?
- Informan 2 : Anggota organisasi SRM merasa perlu membantu warga, kalau sudah tergigit ular berbisa dapat menyebabkan kematian. Sering, seperti di musim hujan seperti sekarang ini, ular pasti selalu muncul. Seiring dengan datangnya musim hujan, banyak warga meminta bantuan dari SRM akhir-akhir ini saja sudah 12 kali informasi yang masuk terdapat warga yang tergigit ular.
- P : Apa yang menyebabkan ular datang saat musim hujan bang?
- Informan 4 : keterlambatan datangnya musim hujan yang seharusnya datang sejak bulan September lalu merupakan salah satu penyebab banyaknya temuan ular di pemukiman warga. Telur-telur ular yang seharusnya menjadi rusak karena berjamur pada musim penghujan, malah menjadi matang dengan sempurna dan menetas pada musim kemarau yang berkepanjangan kemarin.
- P : Jadi saat musim hujan masuk masa kawin untuk ular ya bang?
- Informan 5 : iya mas, karena musim penghujan merupakan periode reproduksi bagi ular. Ular akan menyimpan telur-telur di sarangnya, yang umumnya adalah bekas sarang tikus, tempat-tempat lembab, atau tempat yang banyak tumpukan sampah. Kemudian, masih pada musim hujan juga, telur-telur ular tersebut akan menetas. Jika pada suatu tempat ditemukan banyak ular, kemungkinan besar tempat tersebut memang merupakan habitat dari ular tersebut, di mana ular tersebut bersarang dan mencari makan. Maka dari itu, ular akan sering muncul pada tempat yang memiliki banyak tikus, karena tikus merupakan salah satu makanan bagi ular.
- P : bagaimana bang cara untuk memberikan pertolongan pertama untuk korban sendiri, apa semua jenis ular sama?

Informan 8 : untuk bisa memberikan pertolongan pertama pada gigitan ular, kita harus bisa membedakan antara ular berbisa dan ular tidak berbisa. Ular memiliki jenis yang berbeda-beda. Ular berbisa sendiri dicirikan dari bentuk kepalanya yang seperti segitiga, memiliki dua gigi taring besar di rahang atas, memiliki pupil mata hitam yang vertikal dan berbentuk pipih tipis, dengan dikelilingi oleh bola mata yang berwarna kuning hijau, serta memiliki motif kulit yang relatif mencolok.

P : lalu, setelah kita dapat membedakan jenis ular yang menggigit si korban, apa yang harus kita lakukan dalam memberikan penanganan kepada korban bang?

Informan 3 : Penanganan pertama pada gigitan ular berbisa adalah pembatasan gerak (imobilisasi) anggota tubuh yang tergigit. Tindakan pembatasan direkomendasikan untuk dilakukan pada bagian atas anggota gerak yang ztergigit untuk mengurangi risiko terjadinya penjararan dan penyerapan bisa. Jika terdapat luka, maka luka tersebut dapat dibersihkan dengan antiseptic.

P : setelah diberikan antiseptic pada korban, apakah ada hal lain yang perlu korban lakukan agar mengurangi rasa sakit pasca terkena gigitan?

Informan 4 : oh tentu ada, Jika penderita gigitan menggunakan cincin, jam, atau aksesoris lainnya pada sekitar anggota tubuh yang tergigit, maka sebaiknya aksesoris tersebut dilepaskan untuk mencegah terjadinya pembengkakan yang lebih parah dan gangguan sirkulasi darah. Selanjutnya, penderita gigitan ular harus segera dibawa ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan agar mendapatkan pertolongan lebih lanjut.

P : apakah Setiap anggota mempunyai andil masing-masing untuk memberikan penanganan dan memberikan informasi dari anggota satu kepada anggota yang lain?

- Informan 1 : iya jika ada informasi dari warga sekitar ada ular dan warga tergigit ular, kami selaku anggota SRM dengan sigap langsung menginformasikan ke anggota SRM lainnya yang lokasinya tidak jauh dari warga tersebut agar segera diberikan pertolongan pertama.
- P : apakah di magelang sendiri terdapat organisasi rescue lainnya, selain dari SRM?
- Informan 2 : Di magelang sendiri terdapat banyak organisasi reptile yang kerap mengadakan gathering sesama anggotanya, namun hanya SRM yang bergerak fokus dalam penanganan ular berbisa.
- P : Apa yang membedakan organisasi SRM dengan organisasi rescue lainnya?
- Informan 3 : SRM bekerja sama dengan pihak-pihak lain dalam upaya Search And Rescue (SAR) untuk membantu warga yang terkena gigitan ular dan upaya pelestarian satwa yang berhasil diselamatkan dari ancaman kematian jika dibiarkan berkeliatan dalam pemukiman. Pernah dalam sehari ada 10 informasi yang masuk melalui telepon *whatsApp* meminta pertolongan, terlebih saat musim hujan.
- P : Apakah pentingnya organisasi SRM dalam memberikan pertolongan pertama terhadap warga yang tergigit ular agar dapat mengurangi angka kematian karena gigitan ular berbisa di Indonesia khususnya di daerah Magelang?
- Informan 1 : sangat penting, karena untuk dapat memberikan pertolongan pertama pada gigitan ular, kita harus bisa membedakan antara ular berbisa dan ular tidak berbisa. Ular berbisa cenderung bersikap santai saat bergerak, termasuk jika didekati manusia. Namun, jika dia merasa terganggu, dia akan langsung bersikap agresif dan dapat menyerang. Seperti ular kobra yang akan menegakkan tubuh dan mengembangkan rusuknya jika merasa terancam.
- P : mengapa masyarakat harus dapat membedakan ular yang berbisa dan tidak berbisa?

Informan 2 : Pentingnya bagi kita untuk mampu membedakan antara ular berbisa dan ular tidak berbisa, karena penanganan atas gigitannya akan berbeda. Gigitan ular tidak hanya menimbulkan gangguan pada bagian tubuh yang tegigit, namun juga dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya. Gangguan kesehatan dapat dirasakan dalam waktu 30 menit hingga 24 jam setelah mengalami gigitan. Awalnya, penderita akan merasakan bengkak, nyeri, serta ruam kebiruan pada lokasi gigitan. Kemudian, penderita gigitan ular juga dapat merasakan keluhan seperti kelemahan otot, demam, menggigil, berkeringat, mual, muntah, nyeri kepala, dan penglihatan kabur, serta dapat menyebabkan kematian akibat terlambat diberikan pertolongan pertama.

P : Apa yang membedakan organisasi SRM dengan organisasi rescue lainnya?

Informan 2 : Anggota organisasi SRM adalah orang-orang yang sudah profesional dalam menangani hewan reptile khususnya ular berbisa. Organisasi SRM berada di bawah naungan Badan SAR Nasional (BASARNAS) Magelang yang bergerak khusus dalam penanganan evakuasi satwa liar yang difokuskan pada hewan Reptile khususnya ular berbisa hal inilah yang menjadikan organisasi yang berada dibawah naungan BASARNAS.

P : Apa yang membuat anggota SRM tergerak membantu warga magelang?

Informan 2 : Organisasi *Snake Rescue Magelang* (SRM) Berawal dari kesadaran anggota yang membentuk sebuah organisasi SRM, maka terbentuk sebuah jaringan komunikasi sebagai bentuk sarana informasi kepada semua anggota.

P : bang bisa jelaskan apakah semua anggota SRM memiliki fungsi/peran yang sama?

Informan 2 : Jika ada informasi tentang ada orang yang tergigit ular, maka anggota yang mendapatkan informasi tersebut akan menghubungi

informan 1 selaku ketua atau anggota yang lain, sehingga informasi tersebut dapat disebarkan oleh informan 1 ataupun anggota yang lain ke grup Whatsapp, informasi dari anggota satu dapat tersampaikan kepada anggota yang lain dalam memberikan respon dan tindak lanjut untuk dilakukan pertolongan pertama pada korban yang tergigit olah ular.

Informan 4 : jadi siapa saja boleh mengambil keputusan yang terbaik dan bertindak dengan cepat pada saat ada Masyarakat di Magelang meminta pertolongan jika ada masyarakat yang tergigit ular, jadi anggota SRM tidak perlu memberi tahu ketua ataupun menunggu instruksi dari ketua agar membantu masyarakat tersebut karena bersifat sangat *urgent*.

P : bagaimana cara komunikasi yang dilakukan pada organisasi SRM bang? Apakah dapat tersampaikan kepada seruh anggota?

Informan 3 : Jadi sumber informasi yang didapatkan oleh anggota berasal dari yaitu *pertama*, ketika ketua menyampaikan sebuah informasi dengan menggambarkan permasalahan secara detail dan jelas sehingga anggota dapat memahami dengan baik. Ketua memberitahukan informasi-informasi penting tentang permasalahan orang yang digigit ular dan cara-cara memberikan pertolongan pertama. *Kedua*, informasi berasal dari anggota sehingga pesan mengalir dari anggota kepada pengurus, cara menyampaikan laporan kepada ketua dan pengurus yakni melalui laporan melalui telepon, grup Whatsapp, atau bertemu langsung. *Ketiga*, Komunikasi yang terjalin antara individu yang sama tingkat otoritasnya di dalam organisasi, jadi informasi yang di dapatkan dari anggota satu ke anggota yang lain dan seterusnya.

P : apakah ada tugas khusus untuk ketua SRM?

Informan 3 : Ketua SRM selalu menyemangati kita semua supaya aktif dalam kegiatan atau membantu menangani masyarakat yang terkena gigitan ular. Kalau ada masyarakat yang tergigit ular tentu ketua

SRM selalu mengajak semua anggota untuk membantu masyarakat sekitar tanpa memandang status disini. Bisa dibilang ketua yang merangkul kita semua dan juga bisa dijadikan panutan supaya SRM lebih maju dan berguna bagi masyarakat di Magelang.

P : bang bisa jelaskan fungsi dan tugas para anggota SRM?

Informan 3 : bisaa, Mengenai fungsi serta tugas masing-masing anggota, seperti informan 1, selaku pembina memiliki tugas seperti memberikan saran mengenai Program dan kegiatan organisasi sesuai dengan visi dan misi SRM. Informan 2, selaku ketua memiliki tugas seperti mengarahkan program dan kegiatan operasional organisasi. Informan 3, selaku wakil ketua memiliki peran membantu dan mendampingi ketua dalam menjalankan organisasi Informan 4, selaku sekretaris memiliki peran Mengendalikan operasional administrasi internal dan eksternal (dalam kaitannya dengan pengurus jika mengadakan event/ kontes edukasi memberikan pertolongan pertama kepada masyarakat yang terkena gigitan ular).

Informan 3 : Informan 5, selaku Bendahara memiliki peran menghimpun iuran anggota dan dana lain dari sumber-sumber yang sah. Informan 6, selaku KaDiv Edukasi memiliki peran mengumpulkan anggota untuk memberikan edukasi kepada anggota ataupun kepada masyarakat menangani memberikan pertolongan pertama terhadap orang yang terkena gigitan ular. Informan 7, selaku KaDiv Rescue memiliki peran mengumpulkan anggota untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat menangani orang yang terkena gigitan ular. Semua orang yang ada dalam organisasi *Snake Rescue Magelang* (SRM) merupakan anggota.

P : warga atau korban yang tergigit ular dapat menghubungi anggota SRM dari mana bang?

Informan1 : warga dapat menghubungi kami via online / offline

- P : bagaimana system yang bekerja ketika terdapat informasi masuk dari masyarakat magelang yang meminta bantuan kepada organisasi *Snake Rescue Magelang (SRM)* secara *Online*?
- Infroman 1 : Biasanya warga mendapatkan CP wa saya dari akun FB *Snake Rescue Magelang*, dimana didalamnya terdapat CP wa saya dan anggota yang lain sehingga dapat warga telepon atau mengirim pesan jika ada yang tergigit ular sehingga saya dan teman-teman yang menerima informasi tersebut akan meneruskan ke grup *whatsApp* dan segera datang ke lokasi warga tersebut, namun apabila informasi yang didapat tersebut, lokasinya dekat dengan lokasi saya, maka saya akan langsung datang ke lokasi *rescue* tanpa menunggu adanya perintah dari ketua/pengurus SRM.
- P : jadi kalau ada masyarakat yang mengetahui ada warga yang tergigit ular atau warga tersebut yang tergigit ular dapat langsung menghubungi CP *whatsApp* yang ada di akun *Facebook* SRM ya bang?
- Infroman 1 : iya, Ketua atau teman-teman yang mendapatkan informasi dari warga langsung diteruskan ke *Grup whatsApp (GWA)*, kemudian dari grup wa ini semua anggota SRM akan mengetahui bahwa ada masyarakat yang meminta bantuan mereka dan tanpa menunggu perintah dari ketua/ pengurus SRM mereka akan mengambil keputusan sendiri untuk membantu masyarakat yang tergigit ular.
- P : apakah Informasi yang masuk melalui GWA akan di tindaklanjuti oleh semua anggota SRM?
- Infroman 2 : Begitu ada info warga terkena gigitan ular di GWA, semua anggota yang merasa lokasinya dekat dengan lokasi warga tersebut segera jalan menuju lokasi tanpa ada perintah dari ketua atau tanpa paksaan.
- P : bagaimana jika ada informasi yang diterima terdapat masyarakat yang tergigit ular yang lokasinya jauh dari semua anggota SRM?
- Infroman 3 : kalau ada masyarakat yang minta tolong dan lokasinya jauh dari kami para anggota SRM, maka ketua yang mengambil keputusan

siapa yang berangkat menuju lokasi atau ketua yang segera berangkat ke lokasinya.

P : ada berapa anggota yang datang ke lokasi korban dan apa fungsi mereka masing-masing?

Informan 2 : ada 2 orang anggota SRM yang kami kerahkan menuju lokasi, satu orang untuk segera memberikan pertolongan, dan satu orang yang lain untuk memastikan keadaan sekitar lokasi kalau-kalau masih ada ular yang belum ketangkap sehingga membahayakan keselamatan warga.

P : Masyarakat yang terkena gigitan akan ditangani secara tradisional atau bagaimana bang?

Informan 6 : anggota SRM memberikan pertolongan secara tradisional, kemudian selama perawatannya tetap kami kontrol setiap harinya melalui *whatsApp* agar masa pemulihannya dapat terpantau setiap hari.

P : apakah korban akan selalu dipantau dan dikontrol hingga dinyatakan sembuh oleh anggota SRM?

Informan 6 : anggota SRM yang memberikan pertolongan pertama kepada korban saat kejadian, harus selalu mengontrol setiap harinya, biasanya melalui pesan wa. Setelah seminggu, kami kontrol lagi ke lokasi untuk periksa apa sudah membaik atau ada keluhan lainnya. Selalu kami pantau sampai korban dapat sembuh.

P : apakah anggota SRM yang lain juga dapat mengetahui keadaan korban saat diberikan pertolongan pertama hingga dinyatakan sembuh?

Informan 1 : tentu, karena anggota SRM yang memberikan pertolongan pertama kepada korban saat kejadian, harus selalu mengontrol setiap harinya, biasanya melalui pesan wa. Setelah seminggu, kami kontrol lagi ke lokasi untuk periksa apa sudah membaik atau ada keluhan lainnya. Selalu kami pantau sampai korban dapat sembuh.

- P : bagaimana cara masyarakat yang meminta pertolongan kepada SRM dapat secara offline?
- Informan 9 : warga yang datang meminta bantuan langsung ke basecamp akan dibantu oleh teman-teman yang memang sudah standby dan anggota SRM langsung menuju ke lokasi kejadian.
- P : apakah anggota yang standby di basecamp harus menginformasikan kepada seluruh anggota SRM jika ada masyarakat yang meminta pertolongan?
- Informan 7 : iya, harus tetap menginformasikan kepada seluruh anggota apabila ada warga yang meminta pertolongan kepada SRM secara Offline datang ke *basecamp*, maka anggota SRM yang berada di basecamp itulah yang akan datang langsung menuju lokasi korban. Kemudian, anggota tersebut juga memberikan info di GWA agar seluruh anggota SRM tahu ada yang tergigit ular dan menggantikan posisinya berjaga di basecamp sehingga *basecamp* tidak kosong.
- P : jadi kalau ada info mengenai warga tergigit ular, anggota SRM yang lain akan tahu juga melalui WAG, tanpa adanya perantara?
- Informan 7 : iya, jika ada warga yang memberitahu bahwa ada tergigit ular maka informasinya bisa sampai kemana-mana dari satu orang ke orang yang lain, sehingga info tersebut disebarluaskan tanpa adanya perantara.
- P : apa semua anggota SRM dapat memberikan pertolongan pertama?
- Informan 1 : tentu tidak, kalau teman SRM yang ada di *basecamp* tidak bisa melakukan pertolongan pertama kepada korban, biasanya pengurus atau ketua yang mengambil alih dalam memberikan pertolongan kepada korban.
- P : apakah semua penanganan yang informasinya masuk secara offline maupun online akan diberikan penanganan yang sama?
- Informan 1 : iya benar akan dikasih penanganan yang sama, cara penanganan korban yang informasinya didapatkan secara online maupun offline memiliki penanganan yang sama. Anggota yang memberikan

pertolongan harus selalu memantau keadaan si korban dan selalu memberikan informasi juga di GWA agar anggota yang lain dapat membantu dalam memantau korban.

